

Penerapan Metode *Nature Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-D SMP Brawijaya Smart School pada Pembelajaran Menulis Puisi

Muhammad Zanika Esa Putra¹, Auliya Rahma Zain^{2,3}, Machrus Abadi³
^{1,2,3}Universitas Brawijaya

E-mail: muhammadzanika@student.ub.ac.id¹, aulya9604@student.ub.ac.id², machrus_abadi@ub.ac.id³

Article Info

Article history:

Received : 12 Des 2024

Revised : 15 Des 2024

Accepted : 18 Des 2024

Keywords:

Nature Learning Method, Learning Motivation, Poetry Writing, Imagery, Creative Thinking

ABSTRACT

This study aims to reveal (i) what factors cause students' learning motivation to be difficult to increase in learning to write poetry; (ii) what solutions are offered to increase students' learning motivation in learning to write poetry; and (iii) whether the nature learning method is effectively applied to increase students' learning motivation in learning to write poetry. This study was conducted in class VII-D of SMP Brawijaya Smart School, totaling 32 students, in the 2024/2025 academic year. The type of research used is experimental research with a mixed approach. The data analysis technique was carried out through two stages, namely on the results of interviews and observations, as well as on the results of measurements through questionnaires. The results showed that there are several factors that make student motivation difficult to increase in learning to write poetry. First, the lack of preparation from the teacher. Second, teachers tend to be monotonous when teaching in class. Based on these problems, the solution offered by the teacher is to use LKPD (Learner Activity Sheet). Next, teachers design interesting learning strategies. Teachers can use digital media in which there are games or quizzes. The application of the nature learning method in learning to write poetry for students of class VII-D of SMP Brawijaya Smart School is effective. This is shown through the data of the percentage of the effectiveness of this method at 64.3%. Then, students of class VII-D SMP Brawijaya Smart School feel motivated when learning outside the classroom with a percentage of 64.3%. Next, students felt happy with the implementation of the nature learning method, with a percentage of 57.1%. In addition, students of class VII-D SMP Brawijaya Smart School felt very helped and helped by the application of the nature learning method to develop their creative ideas. The percentage data shows that students feel very helped and helped by the application of the nature learning method, which is at 35.7%.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan guru mengajar siswa menuju proses pendewasaan diri. Artinya, kegiatan mengajar tidak hanya menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), namun bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai dari materi yang diajarkan agar bimbingan guru bermanfaat untuk mendewasakan siswa (Sugiyono dan Hariyanto, 2011). Kemudian, Sugihartono dkk. (2007) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru secara sengaja untuk menyampaikan pengetahuan, dengan cara menciptakan sistem lingkungan belajar dari berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara baik dan optimal. Pengertian tersebut menitikberatkan pada proses pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru. Pembelajaran sengaja dilaksanakan untuk membimbing siswa mempelajari dan memahami sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di semua tingkat pendidikan. Pembelajaran ini berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa (Khair, 2018). Materi dalam bidang ini disajikan secara terpadu melalui empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan suatu usaha untuk mengalihkan bahasa lisan ke bentuk tulisan dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol tertulis. Dalam keterampilan menulis, puisi adalah salah satu jenis teks yang wajib dipelajari oleh siswa di tingkat sekolah menengah pertama (Melia et al., 2024). Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengandung kata-kata indah dan penuh makna, serta merangkum berbagai unsur kekuatan bahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penulisnya (Wijaya & Al-Pansori, 2022). Menulis puisi memerlukan kemampuan khusus dan latihan agar mahir, sehingga tidak bisa dikuasai secara instan, baik di tingkat sekolah menengah pertama maupun atas (Wijaya, 2016). Proses menulis puisi membutuhkan ide, imajinasi, dan ruang kreatif yang alami, yang diyakini dapat meningkatkan daya imajinasi serta kreativitas tinggi pada anak (Barus dkk., 2024).

Pada pembelajaran menulis puisi, motivasi diperlukan agar siswa mampu melihat, merasakan, dan mendengar apa pun di sekitarnya dengan baik, sehingga penuangan hal tersebut ke dalam puisi juga menjadi baik (Wijaya & Fikri, 2019). Motivasi adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar (Slameto, 2010). Kemudian, Nashar (2004) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, didasari oleh keinginan untuk meraih hasil belajar yang optimal. Motivasi ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, sementara kurangnya motivasi dapat mengurangi antusiasme mereka, yang pada akhirnya juga berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Dalam hal ini, motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dirinya.

Pada pembelajaran menulis puisi, masih terdapat siswa yang merasa jenuh. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan ruang yang menyebabkan daya imajinya tidak terangsang dengan baik. Hal ini juga berpengaruh pada motivasi belajarnya. Ketika siswa merasa jenuh, motivasi belajarnya akan menurun karena siswa tidak memiliki gairah belajar yang baik. Maka dari itu, metode *nature learning* hadir sebagai solusi atas persoalan tersebut. Metode *nature learning* mengandalkan interaksi langsung dengan alam untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang holistik dan bermakna. Melalui metode ini, siswa dapat terdorong motivasinya dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dikarenakan siswa akan merasa bebas dalam melihat, merasakan, dan mendengar apa pun di alam. Dalam hal ini, daya imaji mereka juga terdorong dengan baik karena ruang yang bebas menjadikan mereka lebih leluasa dalam menerima apa pun dari luar.

Nature learning adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar

sebagai media untuk mengembangkan imajinasi siswa (Sagala, 2003). Metode ini dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, seperti di taman sekolah, halaman sekolah, atau lapangan sekolah. Dengan pembelajaran di luar kelas, diharapkan dapat menumbuhkan kesenangan pada siswa, sehingga mereka dapat menuangkan ide-ide kreatif yang ada dalam pikiran mereka. Melalui alam, proses belajar menulis puisi dapat terhindar dari suasana yang tegang dan membosankan di kelas. Siswa diharapkan dapat fokus pada objek yang sedang mereka rasakan (Suyatno, 2009). Manfaat metode *nature learning* bagi siswa adalah dapat memberikan persepsi emosional yang positif, karena lingkungan alam memiliki ikatan emosional dengan anak.

Kajian mengenai metode *nature learning* pernah dilakukan oleh Barus dkk. (2024) yang berfokus pada meningkatkan kualitas belajar siswa kelas VIII-6 SMP Pahlawan Nasional pada menulis puisi menggunakan metode *nature learning*. Kemudian, Anasya dkk. (2023) mengkaji metode *nature learning* yang difokuskan untuk melihat bagaimana keefektifan penerapan metode *nature learning* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 41 Tebo. Berikutnya, pengkajian metode *nature learning* juga pernah dilakukan oleh Kurniawan dkk. (2024) yang difokuskan untuk mengetahui penerapan model *nature learning* dalam kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII di MTsN 4 Karawang.

Kajian ini memiliki perbedaan dari kajian sebelumnya. Kajian ini fokuskan pada penerapan metode *nature learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi. Adapun rumusan masalah kajian ini adalah (i) apa faktor penyebab motivasi belajar siswa sulit meningkat pada pembelajaran menulis puisi; (ii) apa solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi; dan (iii) apakah metode *nature learning* efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-D SMP Brawijaya Smart School, pada Tahun Ajaran 2024/2025, yang berlokasi di Jl. Cipayung No. 8, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Penelitian berlangsung selama semester pertama Tahun Ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Oktober-November 2024. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-D SMP Brawijaya Smart School Tahun Ajaran 2024/2025, dengan total 32 siswa. Adapun objek penelitian ini adalah motivasi belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis puisi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan campuran. Hal ini merujuk pada kondisi lingkungan yang natural atau faktual, tanpa adanya manipulasi data (Suherman, 2014). Menurut Borg & Gall (1983), penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang dianggap sangat dapat diandalkan dan memiliki validitas ilmiah yang tinggi. Hal ini karena

penelitian eksperimen melibatkan kontrol ketat terhadap variabel-variabel eksternal atau pengganggu yang dapat memengaruhi hasil eksperimen. Dalam penelitian eksperimen, peneliti berupaya mengatur kondisi sedemikian rupa sehingga dapat mengisolasi variabel yang sedang diteliti, sehingga hubungan sebab-akibat antara variabel dapat dianalisis dengan lebih akurat.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap, yakni pada hasil wawancara dan observasi, serta pada hasil pengukuran melalui kuesioner. Analisis dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif untuk memaparkan hasil berupa angka yang diperoleh pada motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *nature learning* pada pembelajaran menulis puisi. Kemudian, metode kualitatif untuk memaparkan pengamatan peneliti terhadap siswa, serta menjelaskan hasil yang diperoleh dalam bentuk angka untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dijabarkan hasil wawancara dengan guru terkait mengenai (i) apa faktor penyebab motivasi belajar siswa sulit meningkat pada pembelajaran menulis puisi; dan (ii) apa solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi; serta (iii) menjabarkan penerapan metode *nature learning* pada pembelajaran menulis puisi.

Faktor Penyebab Motivasi Belajar Siswa Sulit Meningkatkan pada Pembelajaran Menulis Puisi

Berdasarkan wawancara dengan guru terkait, terdapat beberapa faktor yang menjadikan motivasi siswa sulit meningkat pada pembelajaran menulis puisi. Pertama, kurangnya persiapan dari guru. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran menulis puisi, kurangnya persiapan dari guru berdampak pada motivasi belajar siswa di kelas. Hal tersebut dikarenakan ketika guru tidak memiliki persiapan yang baik, maka materi yang disampaikan kepada siswa juga tidak akan maksimal. Kedua, guru cenderung monoton ketika mengajar di kelas. Pembelajaran yang monoton akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan materi hanya berpusat pada guru, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa merasa jenuh saat pembelajaran di kelas. Ketika siswa merasa jenuh, maka motivasi belajar siswa akan menurun, sehingga antusias siswa juga akan berkurang (Febrita & Ulfah, 2019). Hal ini akan menjadikan materi yang disampaikan guru kepada siswa menjadi sia-sia.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru Terkait
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Solusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Puisi

Ketika motivasi belajar siswa sulit meningkat, maka guru perlu mencari cara agar motivasi belajar siswa menjadi meningkat, terutama pada pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan wawancara dengan guru terkait, terdapat cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi. Guru menggunakan LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) untuk mendorong motivasi belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi. Materi menulis puisi yang terdapat di SMP Brawijaya Smart School adalah puisi rakyat, yang berpusat pada pantun dan gurindam.

Kriteria	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Tujuan	Melalui kegiatan berbicara, peserta didik berkreasi dalam menyusun sebuah			

Teknik Asesmen

Kegiatan pemahaman

Tagihan individu : Games pemantik pengetahuan siswa pada pengertian dan ciri teks puisi rakyat.

Bentuk Penilaian : Kuis

Kegiatan Keterampilan

Tagihan kelompok :

- Portofolio kerangka proyek berbalas puisi rakyat
- Produk hasil proyek berbalas puisi rakyat

Bentuk Penilaian : Produk

A. Pengetahuan dan Keterampilan Prasyarat

- Pengetahuan : Pengetahuan peserta didik tentang pengertian dan ciri teks puisi rakyat
- Keterampilan : Keterampilan menyusun puisi rakyat

B. Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Profil Belajar Peserta Didik, TP, KKTP, dan Langkah-langkah Pembelajaran

Gambar 2. Lembar Kegiatan Peserta Didik
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan pantun pada bagian sampiran saja. Pada bagian isi, sudah ada pantunnya. Dalam hal ini, siswa berusaha untuk mengingat atau membayangkan kata-kata yang dapat dimasukkan ke dalam sampiran tersebut untuk menjadi pembuka pada pantun tersebut, sehingga pantun tersebut menjadi utuh. Kemudian, setelah siswa mengerjakan bagian

tersebut, siswa mengerjakan pantun secara utuh dimulai dari sampiran hingga isi. Melalui hal tersebut, siswa didorong terlebih dahulu melalui bagian sampiran saja untuk merangsang daya pikir dan mendorong motivasi belajarnya. Setelah itu, siswa mengerjakannya secara utuh dari awal hingga akhir. Hal ini secara perlahan akan menjadikan siswa menyukai pembelajaran menulis puisi. Menurut Nashar (dalam Pratama dkk., 2019), ketika siswa sudah menyukai pelajaran tersebut, maka motivasi belajarnya akan meningkat. Jika motivasi belajarnya meningkat, maka akan berpengaruh pada antusias dan semangat belajarnya.

Berikutnya, guru merancang strategi pembelajaran yang menarik. Guru dapat menggunakan media digital yang di dalamnya terdapat *game* atau kuis (Jannah & Atmojo, 2022). Siswa, utamanya yang masih di sekolah menengah cenderung menyukai hal-hal yang berbasis *game* atau kuis. Ketika siswa diberikan media seperti itu, maka mereka akan menyukainya. Di samping itu, siswa juga cenderung menyukai tantangan dalam bentuk kuis. Melalui kuis, siswa akan terangsang daya pikirnya untuk mencari jawaban yang benar (Supriadi dkk., 2021). Melalui hal ini, siswa secara perlahan akan menyukai pembelajaran tersebut. Hal ini juga didasarkan pada perkembangan zaman, yang mana saat ini teknologi telah berkembang pesat. Teknologi menjadi media untuk menunjang pembelajaran di kelas. Melalui teknologi, guru dapat berkreasi seunik mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang menarik di kelas.

Kemudian, guru memerintahkan siswa untuk membuat video kreasi "berbalas pantun". Siswa dibuat kelompok yang masing-masing berisikan empat anggota. Satu siswa membacakan satu sampiran. Kemudian, siswa berikutnya melanjutkan sampiran awal sebagai pelengkap. Kemudian, siswa berikutnya melanjutkan pada bagian isi dalam pantun tersebut. Siswa saling berbalas-balasan untuk melanjutkan dan melengkapi pantun tersebut.

Penerapan Metode *Nature Learning* pada Pembelajaran Menulis Puisi

Metode *nature learning* melibatkan alam atau lingkungan sekitar sebagai penunjang belajar siswa. Metode ini hadir sebagai solusi bagi guru yang ingin mengajak siswanya belajar di luar ruang kelas (Anasya, 2023). Tidak hanya itu, metode *nature learning* juga hadir sebagai motivator siswa dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan terkadang siswa merasa jenuh ketika belajar secara terus-menerus di dalam kelas, sehingga mereka membutuhkan udara segar dan suasana baru dalam belajar. Hal ini juga berpengaruh pada motivasi belajar mereka. Ketika siswa merasa jenuh, maka dirinya akan sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Kemudian, hal itu juga berpengaruh pada hasil belajarnya. Dengan demikian, metode *nature learning* hadir sebagai solusi atas persoalan tersebut. Umumnya, siswa suka belajar di tempat yang memiliki suasana berbeda, terutama di alam atau luar ruang kelas. Mereka akan merasa senang ketika diberikan kesempatan untuk belajar di luar ruang kelas. Ketika mereka merasa senang, maka materi yang diberikan oleh guru akan dapat

diterima dengan baik oleh mereka. Hal itu akan membuat hasil belajarnya baik pula.

Penerapan metode *nature learning* pada siswa kelas VII-D SMP Brawijaya Smart School diawali dengan memberikan gambaran secara garis besar terkait metode *nature learning*. Kemudian, siswa diberikan arahan terlebih dahulu agar memahami setiap detail dari penerapan metode *nature learning*. Penyampaian gambaran tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Umumnya, tidak semua siswa memahami metode *nature learning*, sehingga diubah menjadi belajar di luar ruang kelas. Siswa begitu antusias dalam menyimak penjelasan yang disampaikan kepada dirinya.



Gambar 3. Penyampaian Secara Garis Besar mengenai Penerapan Metode *Nature Learning* kepada Siswa

Sumber: Dokumentasi Pribadi

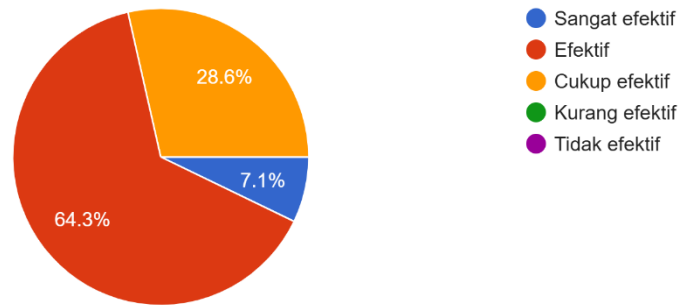
Penerapan metode *nature learning* pada siswa kelas VII-D SMP Brawijaya Smart School cukup baik. Siswa merasakan perbedaan ketika berada di dalam dengan di luar ruang kelas. Mereka merasa bebas karena tidak dibatasi oleh ruang kelas. Mereka juga berpindah-pindah tempat untuk melihat, mendengar, dan merasakan suasana baru untuk mendapatkan elemen-elemen lain yang kemudian dituangkan ke dalam puisinya.



Gambar 4. Penerapan Metode *Nature Learning*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

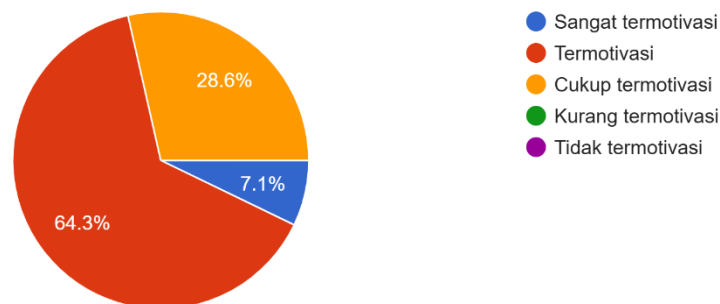
Setelah diterapkan metode *nature learning*, siswa kembali ke kelas. Kemudian, siswa diberikan kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan seputar penerapan metode *nature learning*. Penerapan metode *nature learning* pada siswa kelas VII-D SMP Brawijaya Smart School, efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner oleh siswa.



Gambar 5. Data Persentase Keefektifan Metode *Nature Learning*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, metode *nature learning* efektif diterapkan pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII-D SMP Brawijaya Smart School. Data persentase menunjukkan keefektifan metode ini di angka 64.3%. Siswa merasakan perbedaan yang cukup signifikan. Awalnya, siswa hanya memasukkan elemen yang sama pada setiap puisinya. Ketika metode ini diterapkan, mereka menjadi tahu elemen-elemen lain yang ada di alam atau luar ruang kelas. Hal ini tentunya akan mendorong dan memperkaya daya imajinya terhadap elemen-elemen tersebut.

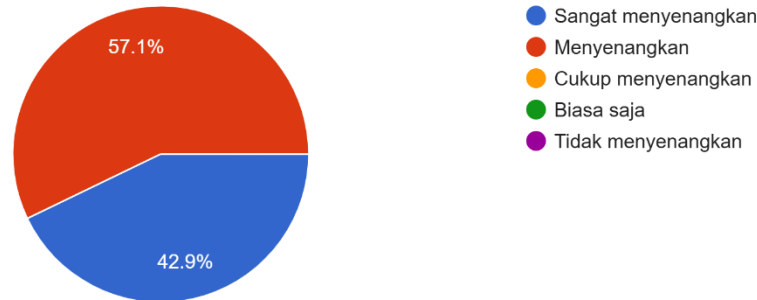
Di samping keefektifannya, metode *nature learning* juga memotivasi siswa pada pembelajaran menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner oleh siswa terhadap penerapan metode *nature learning* terhadap motivasi belajarnya pada pembelajaran menulis puisi.



Gambar 6. Data Persentase Metode *Nature Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, siswa kelas VII-D SMP Brawijaya Smart School merasa

termotivasi ketika belajar di luar ruang kelas dengan persentase 64.3%. Hal tersebut dikarenakan mereka lebih leluasa dalam mencari elemen-elemen tertentu yang ada di alam untuk dituangkan ke dalam puisi. Mereka juga merasa senang dengan adanya metode ini karena tidak dibatasi oleh ruang kelas yang menjadikan daya imajinya terbatas pula. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner oleh siswa.

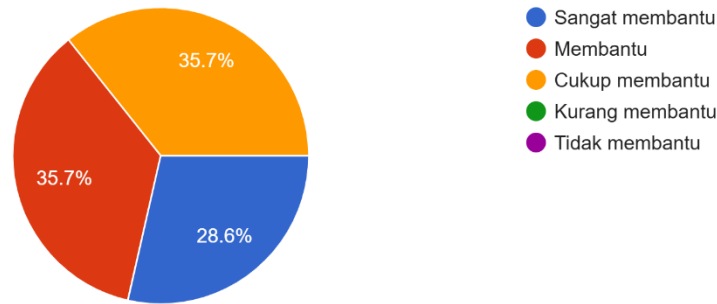


Gambar 7. Data Persentase Pendapat Siswa terhadap Metode *Nature Learning* pada Pembelajaran Menulis Puisi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, siswa merasa senang dengan diterapkannya metode *nature learning*, yakni dengan persentase 57.1%. Siswa merasakan secara nyata pada setiap elemen yang ada di alam. Jika mereka terbatas oleh ruang kelas, maka akan kesulitan dalam melihat, mendengar, dan merasakan elemen-elemen yang ada untuk dituangkan ke dalam puisi. Metode *nature learning* berupaya untuk membebaskan siswa dalam melihat, mendengar, dan merasakan setiap elemen yang ada, terutama elemen yang ada di alam. Dalam hal ini, metode *nature learning* juga mendorong aktivitas sosial mereka. Ketika di ruang kelas mereka hanya fokus untuk memikirkan kata-kata untuk puisinya, berbeda ketika berada di luar ruang kelas. Mereka cenderung bersosialisasi antarsesama untuk mendiskusikan elemen-elemen yang ada di sekitarnya untuk dituangkan ke dalam puisi. Hal ini sangat bagus bagi mereka karena selain meningkatkan motivasi belajar, metode *nature learning* juga mendorong adanya aktivitas sosial antarsesama siswa.

Kemudian, metode *nature learning* juga membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner oleh siswa.



Gambar 8. Data Persentase Metode *Nature Learning* terhadap Pengembangan Ide-ide Kreatif Siswa

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, siswa kelas VII-D SMP Brawijaya Smart School merasa sangat terbantu dan terbantu dengan diterapkannya metode *nature learning* terhadap pengembangan ide-ide kreatifnya. Data persentase menunjukkan siswa merasa sangat terbantu dan terbantu dengan diterapkannya metode *nature learning*, yakni di angka 35.7%. Hal tersebut dikarenakan siswa langsung terhubung dengan alam. Mereka dapat melihat, mendengar, dan merasakan elemen-elemen yang ada di alam, sehingga terangsang daya imajinya. Mereka dapat mengetahui secara langsung elemen-elemen lain yang ada di alam, selain yang ada di ruang kelas. Kemudian, metode *nature learning* juga mendorong kolaborasi antarsiswa. Mereka saling berdiskusi terkait elemen-elemen yang dilihat, didengar, dan dirasakan, untuk dituangkan ke dalam puisi. Dengan demikian siswa lainnya menjadi tahu terkait elemen-elemen tersebut. Selain itu, siswa juga dapat mengeksplorasi dirinya di luar ruang kelas. Siswa dapat berkeliling di lingkungan sekitar sekolahnya untuk menemukan elemen-elemen baru selain yang ada di kelas. Melalui eksplorasi ini, siswa terdorong pemikiran kreatifnya karena dirinya merasa bebas tanpa adanya keterbatasan ruang.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa kelas VII-D SMP Brawijaya Smart School, metode *nature learning* efektif diterapkan pada pembelajaran menulis puisi. Metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong aktivitas sosial karena menjadikan siswa lebih leluasa dalam melihat, mendengar, dan merasakan elemen-elemen yang ada di alam. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak dibatasi oleh ruang kelas yang dapat membatasi daya imajinya. Kemudian, siswa juga dapat berdiskusi dengan siswa lainnya untuk bertukar pikiran terkait elemen-elemen yang ada di alam. Selain itu, siswa juga merasa senang dengan diterapkannya metode *nature learning*. Siswa bebas bereksplorasi untuk menemukan elemen-elemen lain yang ada di alam, selain elemen-elemen yang ada di kelas.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa faktor yang menjadikan motivasi siswa sulit meningkat pada pembelajaran menulis puisi. Pertama, kurangnya persiapan dari guru. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran menulis puisi, kurangnya persiapan dari guru berdampak pada motivasi belajar siswa di kelas. Hal tersebut dikarenakan ketika guru tidak memiliki persiapan yang baik, maka materi yang disampaikan kepada siswa juga tidak akan maksimal. Kedua, guru cenderung monoton ketika mengajar di kelas. Pembelajaran yang monoton akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan materi hanya berpusat pada guru, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa merasa jenuh saat pembelajaran di kelas. Berdasarkan persoalan tersebut, solusi yang ditawarkan guru adalah dengan menggunakan LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik). Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan pantun pada bagian sampiran saja. Pada bagian isi, sudah ada pantunnya. Dalam hal ini, siswa berusaha untuk mengingat atau membayangkan kata-kata yang dapat dimasukkan ke dalam sampiran tersebut untuk menjadi pembuka pada pantun tersebut, sehingga pantun tersebut menjadi utuh. Berikutnya, guru merancang strategi pembelajaran yang menarik. Guru dapat menggunakan media digital yang di dalamnya terdapat *game* atau kuis. Siswa, utamanya yang masih di sekolah menengah cenderung menyukai hal-hal yang berbasis *game* atau kuis. Ketika siswa diberikan media seperti itu, maka mereka akan menyukainya.

Penerapan metode *nature learning* pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII-D SMP Brawijaya Smart School, efektif. Hal ini ditunjukkan melalui data persentase keefektifan metode ini di angka 64.3%. Kemudian, siswa kelas VII-D SMP Brawijaya Smart School merasa termotivasi ketika belajar di luar ruang kelas dengan persentase 64.3%. Berikutnya, siswa merasa senang dengan diterapkannya metode *nature learning*, yakni dengan persentase 57.1%. Selain itu, siswa kelas VII-D SMP Brawijaya Smart School merasa sangat terbantu dan terbantu dengan diterapkannya metode *nature learning* terhadap pengembangan ide-ide kreatifnya. Data persentase menunjukkan siswa merasa sangat terbantu dan terbantu dengan diterapkannya metode *nature learning*, yakni di angka 35.7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasya, S. W., Warni., & Purba, A. (2023). Penerapan Metode Nature Learning pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 660-671.
- Barus, A. B., Shalsabilla, K., Adzania, V., & Siregar, M. W. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Nature Learning Pada Siswa Kelas VIII-6 SMP

- Pahlawan Nasional. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 178-190.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction*. New York: Longman. (fourth edition).
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. 181-188. Jakarta Selatan, 2019: Universitas Indraprasta PGRI.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064-1074.
- Kurniawan, A. P., Syafroni, R. N., & Rosalina, S. (2024). Penerapan Model *Nature Learning* dalam Kemampuan Menulis Teks Puisi pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 121-131.
- Melia, G., Bahardur, I., & Armet, A. (2024). Aspek Ekologi Budaya dalam Kumpulan Puisi Odong-Odong Fort De Kock Karya Deddy Arsyah. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4(1), 1-10.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press
- Pratama, F., Firman., & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 01. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280-286.
- Sagala, S. (2003). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono., Fathiyah, K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono., & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, A. (2014). Implementasi kurikulum baru tahun 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani (studi deskriptif kualitatif pada SDN Cilengkrang). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 71-76.
- Supriadi, N., Tazkiyah, D., & Isro, Z. (2021). Penerapan Aplikasi Quizizz dalam Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 5(1), 42-51.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Wijaya, H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Siswa Kelas V. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(02).
- Wijaya, H., & Al-Pansori, J. (2022). *Konsep Dasar Sastra (Teori & Aplikasi)*. Al-Fikru Global Institut, Lombok.

Wijaya, H., & Fikri, Z. (2019). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTS. Hizbul Wathan Semaya. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 149–158.